

LANSCAPE SELF LOVE: Edukasi Seksualitas dan Edukasi Self-Love pada Siswa Sekolah Dasar Melalui E-comic

LANSCAPE SELF LOVE: Sexuality Education and Self-Love Education for Elementary School Students Through E-comics

Helga Graciani Hidajat *

Raissa Dwifandra Putri

Paramytha Magdalena

Soekarno Putri

Ranti Novianti

Department of Psychology, State University of Malang, Malang, East Java, Indonesia

email: helga.graciani.fpsi@um.ac.id

Kata Kunci

Edukasi seksualitas

Edukasi *self love*

e-comic

Keywords:

Sexuality education

Self-love education

e-comic

Received: May 2024

Accepted: July 2025

Published: Juli 2025

Abstrak

Salah satu tugas perkembangan siswa SD adalah mampu merawat Kesehatan seksualitas dan Kesehatan mental. Permasalahan empiris yang dihadapi siswa SD Negeri Mergosono 03 adalah siswa SD belum memiliki pemahaman terhadap Kesehatan seksualitas ditambah tantangan adaptasi menghadapi perubahan tubuh akibat masa pubertas dan permasalahan seksualitas lainnya. Siswa SD negeri Mergosono 03 juga memiliki permasalahan *self love* yang rendah ditandai dengan perasaan minder, dan susah untuk menerima kelebihan dan keterbatasan diri. Edukasi seksualitas dan Kesehatan mental terkait *self love* masih belum ditemui di sekolah ini. Edukasi ini juga menjadi kebutuhan mitra. Oleh karena itu, pengusul mengembangkan program *LANSCAPE SELF LOVE: Edukasi seksualitas dan edukasi self love* pada siswa sekolah dasar melalui *e-comic* untuk mengatasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Program ini dilakukan melalui 4 tahapan yakni pengembangan *e-comic*; edukasi seksualitas; edukasi *self love* dan dinamika analisis diri terkait diri-kelebihan dan keterbatasan diri. Pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait kesehatan seksualitas dan kesehatan mental.

Abstract

One of the developmental tasks of elementary school students is to be able to care for their sexual and mental health. The empirical problem faced by students at SD Negeri Mergosono 03 is that elementary school students do not yet have an understanding of sexual health, plus the challenge of adapting to body changes due to puberty and other sexuality problems. Mergosono 03 Public Elementary School students also have the problem of low self-love, characterized by feelings of inferiority, and difficulty accepting their strengths and limitations. Sexuality and mental health education related to self-love is still not found in this school. Partners also need this education. Therefore, the proposer developed the *LANSCAPE SELF LOVE* program: Sexuality education and self-love education for elementary school students through e-comics to address partners' problems and needs. This program is carried out through 4 stages: e-comic development, sexuality education, self-love education, and the dynamics of self-analysis related to self-strengths and limitations. This community service can increase students' understanding of sexuality and mental health.



© 2025 Helga Graciani Hidajat, Raissa Dwifandra Putri, Paramytha Magdalena Soekarno Putri, Ranti Novianti. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.8588>

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang diterapkan di SD Negeri Mergosono 03 menekankan penguasaan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Akan tetapi, belum ada mata Pelajaran di dalam kurikulum 2013 yang menekankan terkait edukasi seksualitas dan kesehatan mental terkait bagaimana mencintai diri sendiri. Belum adanya edukasi seksualitas secara khusus menjadi keresahan guru terkait bagaimana siswa mengenali tubuh dan menjaga tubuh. Guru merasa resah karena siswa masih kurang mengenal terkait seksualitas. Guru juga merasa siswa butuh informasi terkait dengan seksualitas.

How to cite: Hidajat, H. G., Putri, R. D., Putri, P. M. S., & Novianti, R. (2025). *LANSCAPE SELF LOVE: Edukasi Seksualitas dan Edukasi Self-Love pada Siswa Sekolah Dasar Melalui E-comic*. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(7), 1789-1794. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.8588>

Berdasarkan wawancara dengan guru, guru berpendapat bahwa beberapa siswa di SD Negeri Mergosono 03 sudah mengalami menstruasi dini. Siswa masih bingung terkait bagaimana menjaga kebersihan tubuh saat menstruasi. Siswa juga merasa bingung untuk menjaga pola makan untuk siklus menstruasi dan siklus Kesehatan tubuh pada umumnya. Wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa terdapat keresahan terkait kebiasaan siswa menonton media sosial. Media sosial menjadi contoh bagi siswa SD untuk menjalin relasi dengan teman sekelas. Oleh karena itu, guru menjadi sangat khawatir terkait relasi negatif antar sesama teman sekelas dan guru juga menjadi sangat khawatir terkait isu pernikahan dini di usia muda selepas mengenyam Pendidikan di sekolah dasar. Studi awal melalui wawancara tersebut mendorong kegelisahan akademik terkait kurangnya pemahaman terkait seksualitas yang dialami dan kesehatan mental siswa saat menonton sosial media yang mendorong siswa untuk tidak percaya diri dan membandingkan diri dengan teman sebaya. Hal ini mampu menurunkan kesehatan mental siswa karena siswa tidak mampu mencintai diri sendiri. Padahal, sejak dini, bahkan sejak berada di jenjang sekolah dasar, siswa harus mendapat informasi terkait dengan tubuh, perubahan tubuh hingga penerimaan diri terkait perubahan tubuh (Maslowski *et al.*, 2023; Okah *et al.*, 2023; Padilla-Walker *et al.*, 2023). Siswa juga seharusnya mendapat informasi tentang bagaimana menjaga tubuh dan Kesehatan (Alaggia *et al.*, 2019; Dickson *et al.*, 2023; Pincock *et al.*, 2023; Setty, 2023). Siswa juga harus belajar terkait relasi yang sehat dengan lingkungan sekitar dan belajar cara menjaga diri (Aguilar Alonso *et al.*, 2023; Almutairi & Hunter, 2023; Atenchong & Oluwasola, 2023; Kassler & Hinderaker, 2023; Negron-Gonzales, 2023; Robinson *et al.*, 2017). Hal tersebut merupakan Gap empiris dan urgensi masalah terkait dengan edukasi seksualitas yang harus dimulai dari jenjang sekolah dasar. Permasalahan kedua yang dialami oleh SD Negeri Mergosono 03 adalah kurangnya *self love* pada siswa SD. Guru memberi pendapat bahwa siswa sering merasa minder terkait kemampuan diri. Siswa sering meragukan potensi yang ada di dalam diri siswa tersebut. Hal tersebut membawa dampak negatif pada siswa. Siswa sering murung dan tidak bisa beraktualisasi secara optimal dalam pembelajaran. Padahal siswa harus menunaikan proses aktualisasi diri di sekolah. Siswa harus mengenal kelemahan dan kelebihan diri (Adewale *et al.*, 2021; Asimopoulos *et al.*, 2014; McClain *et al.*, 2010; Negron-Gonzales, 2023). Siswa harus mampu menerima keterbatasan diri. Saat menilik keterbatasan diri, siswa harus membedakan keterbatasan yang bisa diubah dan keterbatasan yang tidak bisa diubah. Siswa harus berusaha sekuat mungkin untuk mengubah keterbatasan yang bisa diubah. Siswa harus menerima keterbatasan yang tidak bisa diubah. Hal ini merupakan kebutuhan SD Negeri Mergosono 03, gap empiris dan urgensi masalah yang ada di SD Negeri 2 Pagentan Singosari. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan program kemitraan Masyarakat dengan judul *LANSCAPE SELF LOVE: Edukasi seksualitas dan edukasi self love pada siswa sekolah dasar melalui e-comic.*

METODE

Pengabdian masyarakat yang berjudul *LANSCAPE SELF LOVE: Edukasi seksualitas dan edukasi self love pada siswa sekolah dasar melalui e-comic* mencakup 3 tahapan yakni tahapan pemaparan *e-comic* terkait edukasi seksualitas pada siswa SD Negeri Mergosono 03 Malang; pemaparan *e-comic* terkait edukasi *self love*; Dinamika terkait diri, kekurangan diri, dan kelebihan diri. Subyek pengabdian masyarakat ini adalah 28 siswa kelas 5 SD Negeri Mergosono 03. Edukasi seksualitas meliputi pengenalan akan organ seksualitas pada siswa SD; cara merawat Kesehatan seksualitas; pemahaman terkait peluang kekerasan seksualitas pada anak; cara meminimalisir kekerasan seksual pada anak. Edukasi *self love* pada anak SD mencakup kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri serta mencintai diri; dinamika terkait diri, kekurangan diri dan kelebihan diri mencakup cara untuk merumuskan tujuan hidup dan belajar berdasar kekurangan dan kelebihan diri serta menciptakan strategi untuk mencapai harapan yang disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama dalam pengabdian masyarakat yang berjudul *LANSCAPE SELF LOVE: Edukasi seksualitas dan edukasi selflove* pada siswa sekolah dasar melalui *e-comic* adalah pemaparan *e-comic* terkait edukasi seksualitas. Siswa SD membuka *e-comic* sederhana di gadget masing-masing sambil mendengarkan tim pengabdian masyarakat mendongeng berdasar *e-comic* dan gambar fisik. Pada tahapan ini siswa SD dipaparkan terkait pemahaman organ seksualitas yang dipunyai. Siswa SD diajak untuk memahami cara merawat kesehatan organ seksualitas. Siswa SD Negeri Mergosono 03 Malang juga diajak untuk mengenali bagian tubuh mana yang boleh disentuh oleh orang lain dan bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Siswa SD Negeri Mergosono 03 Malang juga diajak untuk memahami peluang terjadinya kekerasan seksual pada anak dan diajari cara untuk menghindari kekerasan seksual pada anak. Siswa SD Negeri Mergosono 03 Malang juga diajak untuk mengenali proses pubertas yang akan terjadi dan mempelajari cara untuk mempersiapkannya. Pengabdian masyarakat *LANSCAPE SELF LOVE: Edukasi seksualitas dan edukasi selflove* pada siswa sekolah dasar melalui *e-comic* terkait edukasi seksualitas pada siswa SD efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar, dilihat dari dinamika diskusi yang sangat aktif dengan siswa SD terkait seksualitas. Siswa SD memahami pentingnya menjaga kesehatan organ seksualitas siswa SD. Siswa SD juga memahami pentingnya kewaspadaan terhadap peluang kekerasan seksual pada siswa SD. Pemahaman edukasi seksualitas ini mampu meningkatkan upaya siswa dalam menjaga kesehatan seksualitas dan meningkatkan kewaspadaan terkait kekerasan seksual pada anak (Almutairi & Hunter, 2023; Pincock *et al.*, 2023).



Gambar 1. Proses Edukasi Seksualitas di SD Negeri Mergosono 03 Malang.

Tahapan kedua dalam pengabdian masyarakat yang berjudul *LANSCAPE SELF LOVE: Edukasi seksualitas dan edukasi selflove* pada siswa sekolah dasar melalui *e-comic* adalah tahapan edukasi *selflove*. Pada tahapan ini, siswa diajak untuk mengenal kekurangan dan kelebihan diri. Pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan *selflove* pada siswa SD. Hal ini dilihat dari diskusi aktif siswa SD Mergosono 3 yang memaparkan kelebihan diri mereka seperti bernyanyi, menari, melukis, dan berhitung. Siswa SD juga menyatakan akan mengembangkan kelebihan diri yang dimiliki melalui kursus dan mengikuti ekstrakurikuler serta mengikuti perlombaan. Siswa SD juga menyatakan keinginan untuk berlatih terkait kelemahan yang dimiliki seperti keterampilan matematis dan keterampilan dalam berolahraga. Siswa SD juga menyatakan keinginan untuk menerima dan mencintai kelebihan dan keinginan diri.

Tahapan ketiga dalam pengabdian masyarakat yang berjudul *LANSCAPE SELF LOVE: Edukasi seksualitas dan edukasi selflove* pada siswa sekolah dasar melalui *e-comic* adalah dinamika terkait diri, kekurangan diri dan kelebihan diri. Tim pengabdian masyarakat pada tahapan ini memberikan cerita dalam *e-comic* terkait dengan cerita-cerita tentang refleksi kekurangan diri, kelemahan diri; refleksi tentang rancangan penyusunan harapan dan tujuan siswa; serta upaya untuk mencapai harapan dan tujuan yang dirancang berbasis kelemahan dan kelebihan siswa SD. Tahapan ketiga ini mampu meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri Mergosono 03 terkait perancangan harapan dan strategi untuk mencapai harapan dan tujuan hidup, dilihat dari diskusi siswa SD terkait refleksi siswa SD yang mampu memiliki tujuan untuk

menjadi guru, dokter, berbuat baik, dll; memiliki strategi untuk mencapai harapan tersebut berupa belajar; mengikuti perlombaan dan mengikuti kursus untuk meningkatkan kompetensi. Edukasi *self love* mampu meningkatkan harga diri siswa (Egan *et al.*, 2021; Harshad & Ghosh, 2022).

Edukasi seksualitas terbukti efektif karena edukasi seksualitas ini memberi pemahaman secara kontekstual dan indigenous dengan konteks siswa SD (Ormrod, 2006; Slavin, 2006). Proses pembelajaran dalam edukasi seksualitas ini menyajikan situasi kontekstual terkait isu seksualitas yang sedang dihadapi oleh siswa mulai dari proses menstruasi yang dialami, peran gender yang dihadapi, perubahan tubuh yang mulai dialami dan isu kekerasan seksual yang dialami (Santrock, 2007). Proses pembelajaran dalam edukasi seksualitas ini juga disajikan dengan cara *observational learning* sehingga siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan efektif (Bandura, 1989, 1997).



Gambar 2. Proses Edukasi Self love di SD Negeri Mergosono 03 Malang.

KESIMPULAN

Siswa SD Negeri Mergosono 03 mampu memahami organ seksualitas yang dipunyai dan menjaga kesehatan organ seksualitas mereka. Siswa SD Negeri Mergosono 03 mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri. Siswa SD Negeri Mergosono 03 juga mampu mencintai diri; menentukan tujuan; dan menentukan strategi untuk mencapai tujuan hidup dan tujuan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendukung secara finansial melalui pendanaan hibah skema pengabdian kepada masyarakat sehingga pengabdian ini bisa terlaksana dengan baik dan bisa memberi pemahaman terkait edukasi seksualitas dan edukasi *self love* pada siswa SD.

REFERENSI

- Adewale, B. A., Aigbonoga, D. E., Akintayo, A. D., Aremu, P. S., Azeez, O. A., Olawuwo, S. D., Adeleke, J. D., Kazeem, O. S., Okojie, E., & Oguntoye, R. A. (2021). Awareness and attitude of final year students towards the learning and practice of cardiopulmonary resuscitation at the University of Ibadan in Nigeria. *African Journal of Emergency Medicine*, *11*(1), 182–187. <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2020.09.019>
- Aguilar Alonso, R., Walsh, K., van Leent, L., & Moran, C. (2023). School-based relationships and sexuality education programmes in primary schools: contexts, mechanisms and outcomes. *Sex Education*, *00*(00), 1–20. <https://doi.org/10.1080/14681811.2023.2167816>
- Alaggia, R., Collin-Vézina, D., & Lateef, R. (2019). Facilitators and barriers to child sexual abuse (CSA) disclosures: A research update (2000–2016). *Trauma, Violence, and Abuse*, *20*(2), 1–24. <https://doi.org/10.1177/1524838017697312>

- Almutairi, M., & Hunter, E. (2023). Dominant ideologies in sexual health education discourse in Saudi Arabia: a critical discourse analysis of school curricula. *Sex Education*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/14681811.2023.2230445>
- Asimopoulos, C., Bibou-Nakou, I., Hatzipemou, T., Soumaki, E., & Tsiantis, J. (2014). An investigation into students' and teachers' knowledge, attitudes and beliefs about bullying in Greek primary schools. *International Journal of Mental Health Promotion*, 16(1), 42–52. <https://doi.org/10.1080/14623730.2013.857823>
- Atenchong, N., & Oluwasola, T. (2023). Provision of sex-related education to children in camps for internally displaced people in Benue State, Nigeria: mothers' attitudes and practices. *Sex Education*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/14681811.2023.2195162>
- Bandura, A. (1989). Social cognitive theory. *Annals of Child Development*. Vol. 6. Six Theories of Child Development, 6, 1–60.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Dickson, E., Brakey, H. R., Wilson, P., Hackett, J. M., & McWethy, M. (2023). Classroom voices: youth perspectives to direct school-based sexual health education. *Sex Education*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/14681811.2023.2218267>
- Egan, H., O'Hara, M., Cook, A., & Mantzios, M. (2021). Mindfulness, self-compassion, resiliency and wellbeing in higher education: a recipe to increase academic performance. *Journal of Further and Higher Education*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1912306>
- Harshad, H., & Ghosh, S. (2022). Self-love: The lesson through which all other lessons are realized. *International Journal of Health Sciences*, 6, 8054–8067. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.7013>
- Kassler, K., & Hinderaker, A. (2023). Problematic integrations of baptist mothers' nested identities during sex talks with children. *Western Journal of Communication*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/10570314.2023.2230950>
- Maslowski, K., Reiss, M. J., Biswakarma, R., & Harper, J. (2023). Reproductive health education in the schools of the four UK nations: is it falling through the gap? *Human Fertility*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/14647273.2023.2216395>
- McClain, L., Ylimaki, R., & Ford, M. P. (2010). Sustaining the heart of education: Finding space for wisdom and compassion. *International Journal of Children's Spirituality*, 15(4), 307–316. <https://doi.org/10.1080/1364436X.2010.525624>
- Negron-Gonzales, G. M. (2023). Lessons from latina sex ed school: Reflections on a parent-led puberty education program for Latina girls. *Journal of Latinos and Education*, 1–7. <https://doi.org/10.1080/15348431.2023.2180369>
- Okah, P. S., Onalu, C. E., Aghedo, G. U., Iyiani, C. C., & Abonyi, S. E. (2023). Factors associated with the premarital sex among adolescents and the need for introduction of functional sex-education in secondary schools in Ebonyi state, Nigeria. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2220234>
- Ormrod, J. E. (2006). *Educational psychology*. Pearson, Merrill Prentice Hall.
- Padilla-Walker, L. M., Jankovich, M. O., & Rogers, A. A. (2023). Profiles of parent–child sex communication as a function of timing, frequency and quality. *Sex Education*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/14681811.2023.2207474>
- Pincock, K., Yadete, W., Girma, D., & Jones, N. (2023). Comprehensive sexuality education for the most disadvantaged young people: findings from formative research in Ethiopia. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 31(2). <https://doi.org/10.1080/26410397.2023.2195140>
- Robinson, K. H., Smith, E., & Davies, C. (2017). Responsibilities, tensions and ways forward: parents' perspectives on children's sexuality education. *Sex Education*, 17(3), 333–347. <https://doi.org/10.1080/14681811.2017.1301904>
- Santrock, W. J. (2007). *Remaja Jilid 1* (11th ed.). Erlangga.

- Setty, E. (2023). Co-designing guidance for Relationships and Sex Education to 'transform school cultures' with young people in England. *Pastoral Care in Education*, 1–19. <https://doi.org/10.1080/02643944.2023.2228804>
- Slavin, R. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Allyn and Bacon.